



## **PROJECT SEKOLAH ALAM DALAM IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR DI SDN 1 SEMAKA, TANGGAMUS, LAMPUNG**

**Cintya Niranasari, Hermanto**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan  
[cintya1800003004@webmail.uad.ac.id](mailto:cintya1800003004@webmail.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kampus Mengajar Angkatan 1 2021 dilaksanakan dilokasi penerjunan yaitu SD Negeri 1 Sukaraja, Semaka, Tanggamus, Lampung. Peserta yang diterjunkan merupakan mahasiswa yang terpilih sebagai peserta yang akan mengabdikan diri selama 3 bulan di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi peserta SD Negeri 1 Sukaraja memiliki 9 tenaga pendidik, 63 siswa yang terdiri dari 31 siswa laki-laki, dan 32 dengan rombongan kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan sistem pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman penyusunan RPP, sekolah dimulai pukul 07.00 WIB selama 6 hari dalam seminggu, akses internet di sekolah tersebut tidak ada, memiliki sumber listrik yang cukup memadai dari PLN dengan daya 450 watt, dengan luas 3 M<sup>2</sup> memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 6 ruangan tidak memiliki laboratorium serta memiliki satu, dan memiliki dua sanitasi siswa dengan kepala sekolah. Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di Sekolah Dasar. Awal dari Program ini yakni melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar tempat pelaksanaan program. Observasi sekolah, meliputi lingkungan sekolah berupa lingkungan fisik sekolah, administrasi sekolah, organisasi sekolah observasi proses pembelajaran meliputi analisis perangkat pembelajaran (kurikulum, silabus, RPP, dan lain-lain). Membantu guru kelas 6 melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp group dan pembelajaran luring di sekolah maupun di rumah mahasiswa kampus mengajar pada mata pelajaran tematik (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBDP, dan PPKN), Pendidikan Jasmani dan Rohani dan muatan lokal, menerapkan aplikasi aksi siswa tentang penerapan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar, memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa, penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat siswa dalam belajar.

**Kata kunci : Sekolah alam, Kampus Mengajar, SDN 1 Semaka**



### **ABSTRACT**

The Teaching Campus Batch 1 2021 will be held at the drop-off location, namely SD Negeri 1 Sukaraja, Semaka, Tanggamus, Lampung. Participants who are deployed are students who are selected as participants who will devote themselves for 3 months at the school. Based on the observations of participants, SD Negeri 1 Sukaraja has 9 educators, 63 students consisting of 31 male students, and 32 with grades 1 to 6 and the learning system uses the 2013 curriculum as a guide for preparing lesson plans, school starts at 07.00 WIB during 6 days a week, there is no internet access at the school, it has an adequate power source from PLN with a power of 450 watts, with an area of 3 M<sup>2</sup>, has a total of 6 classrooms, does not have a laboratory and has one, and has two student sanitation heads. school. Debriefing is carried out for students and supervisors to provide the minimum knowledge needed in teaching assistance activities in elementary schools. The beginning of this program is to coordinate with the District/City Education Office and the Elementary School where the program is implemented. School observations, including the school environment in the form of the school's physical environment, school administration, school organization observations of the learning process include analysis of learning devices (curriculum, syllabus, lesson plans, and others). Helping grade 6 teachers conduct online learning through the whatsapp group application and offline learning at school and at home for campus students teaching on thematic subjects (Mathematics, Indonesian Language, Science, Social Studies, SBDP, and PPKN), Physical and Spiritual Education and local content, implementing student action applications regarding the application of literacy and numeracy in elementary schools, providing changes for teachers and students in learning towards a better direction, improving student character, using students' language in everyday life and increasing student interest in learning.

**Keywords: Nature School, Teaching Campus, SDN 1 Semaka**

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menemukan serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dalam membuat media pembelajaran tentunya diperlukan sarana dan prasarana

yang lengkap hal ini karena perkembangan teknologi yang begitu pesat perkembangan teknologi tentu saja membuat seorang guru harus memunculkan ide-ide dalam membuat media pembelajarann yang bervariasi, terutama media yang mengikuti



perkembangan zaman. Proses belajar mengajar haruslah hidup dalam artian bahwa pembelajaran harus menarik baik bagi siswa maupun guru. Terutama bagi siswa sehingga mampu menumbuhkan rasa aktif, dan kreatif pada diri siswa sehingga mampu untuk mendalami apa yang dipelajari disekolah. Menurut Malyana (2020), (dalam Rambe, 2021) Proses pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi covid-19 banyak terjadi kendala terutama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) bagiguru yang belum menguasai teknologi online menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran daring. Peran mahasiswa di butuhkan karena mereka lebih menguasai teknologi, pada saat ini mahasiswa membantu guru dengan membuat media pembelajaran online, mengakses situs pembelajaran online, membuat forum diskusi belajar online dan sebagai sehingga efektivitas mahasiwa dirasakan dalam membantu proses pembelajaran disekolah. Pendidikan di sekolah sangat pokok bagi semua anak Indonesia. Anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagai tempat untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki. Selain itu, setiap anak mempunyai tingkat kecerdasan yang heterogen pada masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, menimbulkan dampak yang besar dalam bidang pendidikan sehingga proses belajar mengajar terkendala dan terpaksa ditiadakan tatap muka langsung. Sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menuai banyak kendala salah satunya, media yang digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring seperti jaringan internet yang tidak memadai, terutama bagi siswa di daerah dengan kategori daerah tertinggal. Peserta didik daerah tersebut tentunya sulit melaksanakan pembelajaran keterbatasan yang dialami dalam melaksanakan proses pembelajaran membuat mereka jauh tertinggal dengan peserta didik dengan akses yang mudah untuk itu, upaya yang dilakukan kementerian Pendidikan Indonesia adalah dengan membuka program pengabdian Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengajak mahasiswa untuk berkontribusi pada bidang pendidikan terutama di daerah tertinggal, (Siregar, 2020). Program Kampus Mengajar adalah suatu



program dimana mahasiswa berkolaborasi dengan sekolah, guru, peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah. Mahasiswa berkolaborasi dengan beberapa sekolah-sekolah penerjunan yang berdomisili terdekat dengan mahasiswa tinggal, mahasiswa membantu sekolah, guru dan seluruh perangkat sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan mengubah hambatan dan tantangan menjadi harapan (Savitri, 2020). Adanya program ini, dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia terutama di sekolah dasar yang menjadi lokasi penerjunan peserta kampus mengajar akan dilaksanakan pada saat masa tugas dimulai. Nadiem Makariem dalam (Sasikirana, 2017) menyampaikan pada saat penerjunan mahasiswa kampus mengajar bahwa proses belajar adalah kolaborasi anatara guru dan siswa disekolah secara terstruktur dan efisien untuk mencapai tujuan bersama mengasihkan individu yang memiliki wawasan yang baru sehingga menjadi generasi yang unggul dan dapat dikatan proses

belajar mengajar merupakan kolaborasi peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan bersama yang diselenggarakan secara terstruktur dan runtut dalam maupun diluar ruangan. Kehadiran mahasiswa di sekolah dengan mengikuti kegiatan program Kampus Mengajar diharapkan dapat membawa perubahan serta dapat membantu proses pembelajaran dapat berjalan lancar pada masa pandemi Covid-19. Mahasiswa diberi kesempatan berkolaborasi dan ikut serta dalam program kampus mengajar Angkatan 1 2021 di SD Negeri 1 Sukaraja, Semaka, Tanggamus, Lampung

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif menurut (Maulana, 2018) Penelitian kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, mendeskripsikan situasi dan kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara dan observasi di lapangan secara langsung. Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, penulis



terlibat langsung dengan program kegiatan serta terlibat dengan partisipan yaitu dengan guru, orangtua siswa maupun siswa dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih lengkap serta menyeluruh tentang situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat peneliti tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Setelah data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disajikan dalam Kegiatan pembelajaran berbasis proyek di SD Negeri 1 Sukaraja, Semaka, Tanggamus, Lampung berpusat pada peserta didik, dan guru hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dan membiarkan peserta didik untuk merencanakan, merancang serta membuat keputusan. Pertama-tama peneliti mengajak para siswa yang ada di SD Negeri 1 Sukaraja, Semaka, Tanggamus, Lampung untuk melakukan observasi atau pengamatan dengan cara membagi kelompok menjadi dua yakni kelompok A dan kelompok B dengan masing-masing kelompok mengamati hal-hal yang berbeda. Kelompok A menganalisis ekosistem hewan beserta rantai makanannya, seperti ular, tikus, belalang dan lain sebagainya, sedangkan kelompok B menganalisis ekosistem sawah yang sedang di amati seperti di sawah terdapat tanaman apa saja yang tumbuh disana dan



sebagainya. Setelah siswa mengamati ekosistem sawah dan rantai makanan yang ada di pemukiman persawahan, peneliti beserta guru mengajak semua siswa untuk menganalisis apa yang telah di observasi sebelumnya, serta mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelompok lainnya atas apa yang mereka peroleh dari hasil pengamatan. Sebagai bahan evaluasi dari guru dan peneliti juga dari kelompok yang lain, kelompok lain berhak atau dipersilahkan untuk bertanya mengenai analisis pengamatan yang telah di persentasikan oleh kelompok yang maju ke depan untuk mengemukakan hasil pengamatan mereka. Pembelajaran sekolah alam di SD Negeri 1 Sukaraja, Semaka, Tanggamus, Lampung dilaksanakan dalam kurun waktu 1-2 jam saja karena dalam masa pandemi virus corona menjadikan sekolah alam ini hanya dilakukan dalam waktu yang singkat. Berikut adalah beberapa foto yang dapat di ambil oleh peneliti dalam pelaksanaan project sekolah alam dalam implementasi Kampus Mengajar di SDN 1 Semaka, Tanggamus, Lampung :



Gambar 1.1 PBL *Project Based learning* “Ekosistem Swah”



Gambar 1.2 Pengamatan Project Sekolah Alam



Gambar 1.3 Proses menganalisis hasil pengamatan ekosistem sawah

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang sudah di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan sementara bahwa proses model pembelajaran berbasis proyek yang di Implementasikan di SD Negeri 1 Sukaraja, Semaka, Tanggamus, Lampung menghasilkan Output siswa yang memiliki karakteristik bersemangat dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang besar, berani, mandiri, percaya diri, memiliki inisiatif yang baik, mampu memecahkan masalah,



memiliki jiwa kepemimpinan,  
berpikir kritis dan kreatif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2, 274–279. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>. Sasikirana, V. (2017). Title article. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00), XX-XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX0000-00>. Siregar, N. (2020). Fitrah: Journal of Islamic Education KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 ARTICLE HISTORY. Journal of Islamic Education, 1(1), 141–157. <http://jurnal.staisumateramedan.ac.id/index.php/fitrah>. Malyana, A. (2020). <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia> | e-ISSN 2715- 6125 | p-ISSN 2715-6133. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1), 67–76. Maulana. (2018). Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif, 1–13